

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya teknologi informasi yang mendunia ditandai dengan adanya arus globalisasi, jelas sangat mempengaruhi setiap sektor kehidupan sehingga menyebabkan krisis multidimensi salah satunya di bidang pendidikan sekolah dasar. Kurangnya rasa sopan santun kepada orang tua, adanya tindak kekerasan, pergaulan bebas, rendahnya sikap tenggang rasa maupun saling menghormati dan tindakan kriminalitas dimana-mana (Rosyidah, 2020).

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatikan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif pengembangan karakter (Zubaedi, 2015).

Tindak kekerasan dan krisis karakter yang melanda bangsa Indonesia sekarang ini tidak mengenal usia karena telah sampai pada generasi muda bangsa, yaitu siswa di usia sekolah dasar telah mengenal bagaimana caranya melakukan kekerasan pada orang lain, melakukan perbuatan yang jelas melanggar nilai, norma dan peraturan. Hal tersebut menjadi

potret buram terpuruknya bangsa Indonesia saat ini yang tidak dapat dialihkan, bahwa butuh perhatian khusus untuk siswa di usia sekolah dasar untuk memperkuat karakter yang dimiliki siswa (Rosyidah, 2020).

Penelitian ini berawal dari temuan di lapangan pada tanggal 13-15 September 2023, dimana peneliti menemukan bahwa terdapat siswa di kelas V yang mengeluarkan perkataan yang kurang baik kepada sesama temannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, di kelas IV dan VI peneliti menemukan bahwa adanya siswa yang kurang disiplin dalam jam masuk untuk hadir di dalam kelas seperti lebih kurang 4 orang siswa yang terlambat selama kurang lebih 15 menit dari jam sudah ditentukan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, 2 orang dari 4 orang siswa kelas IV dan VI yang terlambat pada tanggal 14 September 2023 keesokan harinya mengulang keterlambatannya. Peneliti melihat juga permasalahan yang ada di kelas IV yaitu terdapat beberapa siswa yang masih mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melihat bahwa dari berbagai identifikasi masalah yang ada di kelas tinggi SDN 81 Seluma, maka peneliti menduga banyak faktor dari keluarga dan media sosial yang mempengaruhi kurangnya karakter pada siswa, misalnya kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa saat di rumah dan di lingkungan. Orang tua memberikan

kebebasan siswa saat bermain dan menonton tayangan-tayangan yang ada di media sosial. Sejatinya siswa akan mudah terpengaruh dan mengikuti apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, jika dalam tayangan yang mereka tonton hal yang baik maka siswa akan mengikuti yang baik begitupun sebaliknya jika siswa menonton atau melihat tayangan yang tidak baik siswa pun akan mengikuti hal yang sejenis juga. Disadari atau tidak, bahwa peran media sosial dengan menampilkan *public figure* di dalamnya dapat berpengaruh pada karakter siswa.

Penanaman karakter akan lebih optimal jika siswa memiliki lingkungan keluarga yang baik. Idealnya seorang siswa memiliki *figure* ayah dan ibu. Sementara itu, data di lapangan menggambarkan bahwa terdapat 2 orang dari siswa kelas VI yang tinggal bersama neneknya, sementara orang tuanya merantau untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dalam Alquran ada beberapa ayat yang menggambarkan pendidikan karakter keluarga dalam membina karakter anak. Salah satunya dalam surat Luqman ayat 12-13 yaitu yang pernah dicontoh Luqman seperti ayat dibawah ini:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

وَهُوَ يَعِظُهُ يٰبُنَيَّ حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهِ
لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: “Dan sungguh telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah maha kaya, maha terpuji. Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar benar kezalimanyan yang besar”.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya yaitu jangan mempersekutukan Allah. Ini adalah contoh karakter yang dibangun orang tua dalam kehidupan seseorang anak. Pendidikan karakter dalam ayat ini bertujuan pentingnya keluarga untuk mencetak dan mengukuhkan pendirian seorang anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan penemuan mengenai faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter siswa, yaitu “Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia”,(Faiz, A, dkk, 2021) “Analisis Faktor Yang Menghambat Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di SDN 02 Serut”,(Rachmayanti, S, I, 2019) “Faktor

Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa”,(Pridayanti, M dan Rivauzi, A: 2022) “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa”,(Nugraha, Y dan Rahmatiani, L: 2018) “Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah”,(Utami, R, D: 2015). Selain itu, penelitian tersebut hanya terbatas pada faktor-faktor yang menghambat pada salah satu karakter yang harus ditanamkan dan tidak memberikan spesifikasi mengenai faktor penghambat pada seluruh penanaman karakter terhadap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis dan reflektif tentang faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan karakter siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penting dilakukan penelitian dengan judul **“Faktor Yang Menghambat Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Kelas Tinggi di SDN 81 Seluma”**. Ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penanaman karakter siswa khususnya pada kelas tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil survey penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Menurunnya kualitas karakter siswa
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap pendidikan karakter
3. Masih terdapat siswa yang tidak disiplin (Terlambat, mengganggu teman)
4. Moral siswa kurang baik

C. Pembatasan Masalah

Menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, kalau masalahnya sudah terpilih perlu ditentukan ruang lingkupnya, hal ini penting sekali agar penelitian ini tidak terjerumus dalam sekian banyaknya data yang akan diteliti.

1. Masalah yang akan diteliti adalah faktor penghambat penanaman pendidikan karakter
2. Siswa kelas tinggi di SDN 81 Seluma

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter siswa kelas tinggi di SDN 81 Seluma?

2. Faktor apa yang paling dominan menghambat penanaman karakter siswa kelas tinggi di SDN 81 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menginterpretasikan apa saja faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter siswa kelas tinggi di SDN 81 Seluma.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan menghambat penanaman karakter siswa kelas tinggi di SDN 81 Seluma.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi pengembangan teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep pendidikan, terutama pengetahuan tentang faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter siswa kelas tinggi di SDN 81 Seluma.

2. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang faktor

yang menghambat penanaman pendidikan karkater siswa kelas tinggi di SDN 81 Seluma.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter di sekolah dan faktor yang menghambat dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas tinggi di sekolah. Serta dapat meningkatkan motivasi bagi pendidik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberi informasi tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah, serta dapat meningkatkan siswa yang berkarakter di SDN 81 Seluma.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wacana untuk memperdalam pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter siswa kelas tinggi di SDN 81 Seluma.